Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 6 No 4
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN: METODE EDUKATIF

[1]Alif Galuh Ristika , [2]Zianissa Amalia Putri, [3]Berlina Adistya Putri, [4]Quennyta Diva Emilyana, [5]Sekar Ayu Prameswari, [6]Ahmad Nurrohim, Lc.M.Pd.I
Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: [1]b200230257@student.ums.ac.id,
[2]b200230284@student.ums.ac.id,[3]b200230296@student.ums.ac.id,
[4]b200230294@student.ums.ac.id, [5]b200230309@student.ums.ac.id, [6]an122@ums.ac.id

Abstrak

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kemuhammadiyahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di bawah naungan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Singopuran merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang terfokus pada pembinaan keagamaan anak melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter anak melalui dan materi keislaman dasar sebagai sarana pembinaan karakter anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, dengan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif informatif, yang berfokus pada proses dan interaksi antara pendidik, anak-anak, serta lingkungan sekitar. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana metode edukatif dapat diterapkan dalam pembelajaran Iqra', Al-Qur'an, dan materi keislaman dasar dalam rangka pembinaan karakter anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa PKL tidak hanya berkontribusi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pembina akhlak di lingkungan sosial-keagamaan
Kata Kunci : Metode Edukatif, TPQ, Karakter Anak, Iqra', Al-Qur'an, PRA Singopuran

Abstract

The Muhammadiyah Field Work Practice (PKL) activity carried out by students under the auspices of the Singopuran 'Aisyiyah Branch Leadership (PRA) is a form of community service that focuses on children's religious development through the Al-Qur'an Education Park (TPA) activities. This study aims to examine the formation of children's character through and basic Islamic material as a means of developing children's character. This activity was carried out at the At-Taqwa Mosque, with a qualitative approach with an informative descriptive strategy, which focuses on the process and interaction between educators, children, and the surrounding environment. This approach was chosen to explore in depth how educational methods can be applied in learning Iqra', the Qur'an, and basic Islamic material in order to develop children's character. Through this activity, PKL students not only contribute as learning facilitators, but also as agents of moral development in the socio-religious environment
***Keywords**: Educational Methods, TPQ, Children's Character, Iqra', the Qur'an, PRA Singopuran*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci pembangunan bangsa, tujuan pembangunan pendidikan menjadi senjata seseorang menjadi karakter yang memilki intelektual pribadi yang dapat menjadi tombak dalam meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, dan relevansi pendidikan serta kesetaraan dan kepastian dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki fungsi peran besar bagi kehidupan, terutama pendidikan islam yang mempunyai pengaruh besar dipandingkan dengan pendidikan intelektual yang hanya menitik beratkan pada aspek kogitif semata (Nurfadila R. Saleh, 2022)

Pendidikan Islam dapat membantu individu dalam menuntun kehidupan yang berjalan. Pada dasarnya, pendidikan Islam adalah upaya untuk membina dan mengembangkan manusia untuk lebih baik mengabdi pada tujuan hidup di dunia sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Potensi masalah termasuk kemungkinan fisik dan mental seperti, motivasi, emosi, keinginan, dan kemungkinan lainnya. Pendidikan Islam berupa wujud usaha dalam memberikan pelayanan pendidikan dan berupa usaha umat. Pendidikan Islam dapat membantu memperkuat dan menanamkan keimanan serta ketaqwaan mereka agar senantiasa berada di jalan yang Allah berikan rahmat (Nabila, 2022)

Dari sekolah dasar (SD) bahkan kanak-kanak menjadi tingkatan pendidikan yang banyak dikenal sebagai kelompok belajar yang menghubungkan anak-anak rumah. Selain pendidikan formal pendidikan informal menjadi tempat perkumpulan anak-anak, hal ini dapat diartikan bahwa selain satuan pendidikan formal, segi pengembangan pendidikan nonformal berkembang pesar dalam meningkatkan intelektual pribadi anak-anak, salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an (Nabila, 2022)

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturanperaturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan besar menanamkan nilai-nilai spritual sejak kecil . Melalui TPA anak-anak dapat lebih mudah belajar menulis, memahami, mempraktikkan, dan membaca Al-Qur'an. Peran orang tua juga sangat penting dalam memastikan anak tumbuh dengan bekal ilmu dan keimanan (Nurfadila R. Saleh, 2022). Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengasah kemampuan dengan menekankan pada penguasaan ilmu dan pengembangan kompetensi masing-masing individu. (Raudatus Syaadah, 2022).

TPA sebagai intstitusi pendidikan idealnya berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif anak didik. Lembaga ini seharusnya mampu membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik agar dapat menjadi generasi yang mendiri. Dalam mewujudkan Generasi Qur'ni yang beriman. bertaqwa, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidup serta memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, dan tanggungjawab moral maupun sosial guna meraih masa depan yang cerah, diperlukan usaha dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an. Dengan demikian, emmbaca Al-Qur'an akan menjadi kebiasaan esensial dalam kehidupan umat islam (Nurfadila R. Saleh, 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis melakukan survei TPA pada At-Taqwa dengan judul "Pembentukan Karakter Anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an: Metode Edukatif"

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif (Herlan Suherlan, 2022) informatif , yang berfokus pada proses dan interaksi antara pendidik, anak-anak, serta lingkungan sekitar. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana metode edukatif dapat diterapkan dalam pembelajaran Iqra', Al-Qur'an, dan materi keislaman dasar dalam rangka pembinaan karakter anak. Sumber data utama berasal dari para informan, yaitu guru TPQ dan anak-anak peserta kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan. Data digunakan untuk merancang dan menyempurnakan metode pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan efektif sesuai kebutuhan anak-anak sasaran.

Uraian Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

1. Identifikasi Mitra dan Informan Kunci
   Langkah awal adalah mengidentifikasi lembaga mitra (TPA di masjid Al-Taqwa) serta informan utama (guru dan anak-anak) yang akan dilibatkan dalam proses kegiatan pengabdian.
2. Pengumpulan Data Awal melalui Wawancara dan Observasi
   Data awal dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar yang sudah berjalan serta wawancara dengan guru untuk mengetahui tantangan dalam pembelajaran keagamaan dan pembinaan karakter.
3. Perencanaan Model Pembelajaran Edukatif
   Berdasarkan data awal, tim menyusun model pembelajaran berbasis pendekatan edukatif menyenangkan yang meliputi metode klasikal (ceramah interaktif), praktik langsung, dan permainan islami.
4. Pelaksanaan Pembelajaran
   Kegiatan belajar dilakukan secara berkala dengan fokus utama pada: Iqra': melalui pendekatan talaqqi, drilling, dan penguatan bunyi huruf hijaiyah. Al-Qur'an: latihan tahsin bacaan, pengenalan tajwid sederhana, serta hafalan surat pendek. Materi Keislaman Dasar: adab sehari-hari, doa-doa pendek, serta akhlak Islami melalui tanya jawab.
5. Evaluasi & Refleksi Proses Pembelajaran
   Evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan baca-tulis Iqra' dan Al-Qur'an serta perubahan perilaku karakter anak-anak. Refleksi dilakukan bersama pendamping dan guru mitra untuk perbaikan metode.
6. Pembiasaan Nilai Karakter dalam Kegiatan Harian
   Anak-anak didorong untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab melalui aktivitas harian seperti antre saat mengambil wudhu, memberi salam, atau menjaga kebersihan.
7. Monitoring, Dokumentasi, dan Tindak Lanjut
   Monitoring dilakukan untuk mengamati konsistensi pembiasaan karakter dan perkembangan belajar. Seluruh proses didokumentasikan sebagai bahan laporan, refleksi, dan replikasi kegiatan di tempat lain. Tindak lanjut dirancang bersama mitra untuk keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid At-Taqwa menunjukan hasil yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak setempat. Sebelum adanya kegiatan ini dilaksanakan, proses pembelajaran TPQ masih terbatas pada metode klasik

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

tanpa pendekatan personal yang menyentuh aspek karakter anak. Faktor dari segi guru juga mengalami kendala dalam menjaga konsistensi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan harian anak. Melalui metode observasi, wawancara, dan praktik langsing, ditemukan sejumlah personal dan kebutuhan yang kemudian dijawab melalui intervensi kegiatan edukatif. Dan setelah pengimplementasian program edukatif berbasis nilai, terjadi perkembangan positif yang cukup signifikan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an
   Anak-anak menunjukan perkembangan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penggunaan tajwid sederhana, dan hafalan surat pendek. Penggunaan metode talaqqi dan drilling menjadi sangat efektif.
2. Perubahan perilaku karakter positif
   Anak-anak menjadi lebih jujur, berani berpendapat, dan menghargai sesama teman. Selain itu anak-anak lebih terbiasa memberi salam, menjaga kebersihan, bersikap sopan kepada guru, serta menunjukan sikap disiplin dan tanggung jawab seperti mengantri wudhu, tidak menunda sholat, dan menepati waktu belajar.
3. Keterlibatan emosional anak lebih tinggi
   Metode edukatif yang menyenangkan dengan permainan islami menciptakan suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Anak menjadi antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dengan guru mengajak diskusi dan memberi ruang bertanya, pembelajaran dengan permainan peran untuk menambah nilai karakter.
4. Keterlibatan guru dan orang tua
   Guru menyatakan bahwa metode yang lebih efektif dan membuat anak menjadi lebih aktif serta antusias. Selain itu guru lebih memahami pentingnya penanaman karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik secara online maupun offline (Ningrum Astriawati, 2017) . Orang tua juga mendukung keberlanjutan program dengan menerapkan pembiasaan yang serupa di rumah.

Gambar1. Peserta yang sedang mengaji

Gambar 2. Pelaksanaan kuis

4. Simpulan

Pelaksanaan PKL Kemuhammadiyahan oleh mahasiswa di bawah naungan PRA Singopuran melalui kegiatan TPA di Masjid At-Taqwa dan Masjid Baitul Qorib menunjukkan bahwa metode edukatif yang mengintegrasikan pendekatan afektif, keteladanan, dan pembelajaran aktif efektif dalam membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan empatik. Peran aktif mahasiswa tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak dalam komunitas keagamaan, menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Penggunaan media visual dan penguatan nilai-nilai Islam dalam keseharian turut memperkuat pembentukan karakter anak sejak usia dini.

5. Persantunan

Penulis mengucapkan *alhamdulillahirabbil'alamin* atas rahmat dan hidayah yang Allah SWT berikan, sehingga kegiatan Praktik Kerja Lapangan Kemuhammadiyahan dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Koordinator PKLPP Kemuhammadiyahan Singosaren yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungannnya selama proses pelaksanaan kegiatan.
2. Pengurus Masjid At-Taqwa atas kesediaannya menerima kami untuk belajar, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
3. Pengarus Anak TPA yang telah membimbing dalam memahami praktik pendiidkan anak usia dini berbasis nilai Islam, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik.

6. Referensi

Herlan Suherlan, Y. A. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kajian Bahasan dan Pariwisata*, 99-111.

Nabila, S. H. (2022). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DALAM. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*.

Ningrum Astriawati, W. P. (2017). Diagnosis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Teknik Scaffolding Pada Mata Kuliah Mekanika Terapan Di Prodi Teknika Akademi Maritim Yogyakarta. *Majalah Ilmiaj Bahari Jogja*, 1-22.

Nurfadila R. Saleh, R. D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Bihulu Timur Kecamatan Batudana Pantai. *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*, 1-11.

Raudatus Syaadah, M. H. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 125-131.